

PEMBANGUNAN MUSHOLA SEBAGAI SARANA PENDUKUNG TEMPAT WISATA TAMAN GOA JETIS-JATINOM, KABUPATEN KLATEN

Yuli Fajarwati¹, Suwartanti¹, Hendra Dewata¹, Maris Setyo Nugroho¹, Slamet Widodo¹, Nerizza Cheryl Salma Batuna¹, Risa Nugraheni¹

¹Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: yulifajarwati@uny.ac.id

Submitted: 20-08-2024

Revised: 21-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Abstrak: Desa Wisata Jetis terletak di Kelurahan Jatinom yang memiliki upacara adat bernama Yaa Qowiyyu dan diselenggarakan setiap bulan Sapar. Taman Goa Jetis berada di Kawasan Makam Ki Ageng Gribig yang menjadi tempat berkembangnya Islam di Tanah Jawa. Goa yang terletak diantara dua taman tersebut saat ini dibuka untuk umum dan digunakan sebagai tempat berziarah. Dengan dibangunnya tempat wisata ini, dibutuhkan adanya sarana pendukung salah satunya tempat ibadah. Tujuan PKM ini yaitu pembangunan Mushola sebagai sarana pendukung dari Taman Goa Jetis ini. Pembangunan Mushola ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu melakukan analisis masalah dengan mengobservasi lokasi pembangunan Mushola, melakukan perencanaan desain berdasarkan data observasi yang didapatkan, melakukan pendataan material dari desain yang dibuat, dan melaksanakan pembangunan. Pembangunan Mushola ini dilaksanakan oleh keterlibatan masyarakat setempat dan tim PKM. Kendala yang dihadapi selama pembangunan Mushola antara lain mobilisasi material, faktor alam, pengerjaan secara manual, dan keterbatasan alat.

Keywords: Mushola; Pembangunan; Sarana Pendukung

Abstract: Jetis Tourism Village is located in Jatinom Village, which has a traditional ceremony called Yaa Qowiyyu and is held every Sapar month. Jetis Cave Park is in the Ki Ageng Gribig burial places, which was the place where Islam developed in Java. The cave, which is located between the two parks, is currently open to the public and is used as a place of pilgrimage. With the construction of this tourist place, supporting facilities are needed, one of which is a place of worship. The aim of this PKM is to build a prayer room (Mushola) as a supporting facility for Jetis Cave Park. The construction of the Mushola was carried out in four stages are problem analysis by observing the location of the Mushola construction, design planning based on the observation data obtained, collecting data on materials from the design, and construction step. The construction of this Mushola was carried out with the involvement of the local community and the PKM team. Challenges during the construction of the prayer room included material mobilisation, natural factors, manual work, and equipment limitations.

Kata Kunci: Mushola; Development; Supporting facilities

Available online at: <https://dx.doi.org/10.62870/cecd.v3i2.32104>

Pendahuluan

Kelurahan Jatinom merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Wilayah ini terletak berdekatan dengan jalan utama penghubung Kabupaten Klaten dengan Kabupaten Boyolali. Batas administratif Kelurahan Jatinom yaitu disebelah utara: Kecamatan Tulung, sebelah

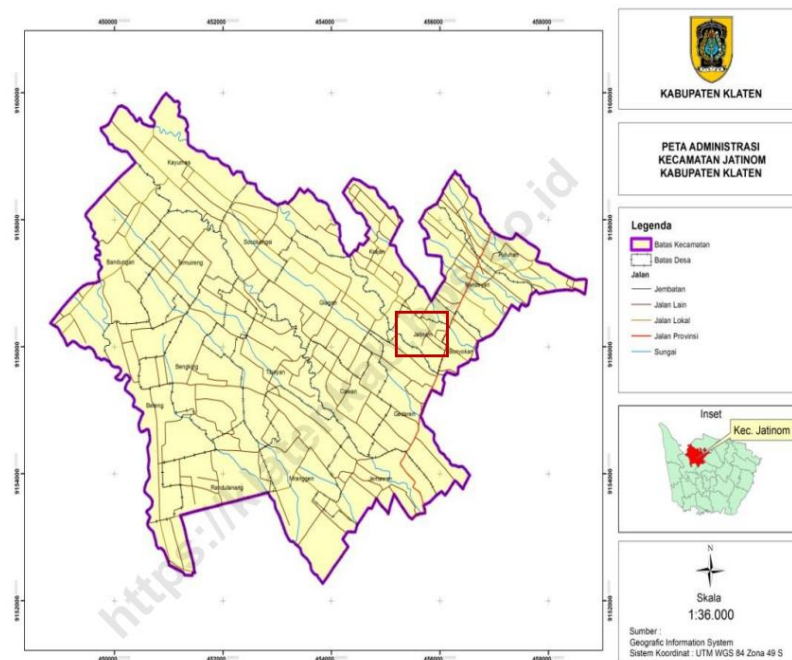


Civil Engineering for Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

timur berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko dan Kecamatan Ngawen, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Tamansari, dan Kabupaten Boyolali [1] Gambar 1. Lokasi kelurahan yang terletak di daerah jalan utama, meningkatkan potensi pengembangan wisata dan daya tarik wisatawan. Di wilayah ini, juga terdapat salah satu tradisi yang menjadi ciri khas dari Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Tradisi yang dimaksud yaitu tradisi Yaa qowiyyu [2].

Yaa qowiyyu adalah suatu upacara adat yang rutin diselenggarakan di Jatinom, Kabupaten Klaten setiap bulan Sapar [3]. Upacara ini memiliki akar sejarah sejak masa Mataram Islam dan diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa besar Ki Ageng Gribig, tokoh penyebar agama Islam di Jatinom, Klaten [4], [5], [6]. Menurut Rosita, upacara tersebut juga merupakan simbolis dari masyarakat. Dalam upacara ini, juga terdapat penyebaran apem atau perebutan kue apem pada puncak acara [7].

Di sekitar tempat perayaan Yaa qowiyyu terdapat potensi berupa sendang dan goa [8]. Salah satu tersebut merupakan tempat yang awalnya merupakan tempat pembuangan sampah-sampah rumah tangga oleh warga. Kemudian oleh beberapa tokoh masyarakat desa, sampah tersebut dibersihkan perlahan setiap pagi dan sore. Dari pembersihan tersebut, kemudian mulai terlihat potensi untuk dijadikan objek wisata. Kemudian dilakukan penataan dan pengembangan lokasi. Tempat tersebut dinamai Taman Goa Jetis Jatinom. Di lain sisi dari segi Sejarah, Taman Goa Jetis merupakan salah satu tempat bersejarah di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Taman ini terletak di kawasan makam Ki Ageng Gribig menjadi saksi berkembangnya Islam di tanah Jawa. Tempat tersebut diyakini oleh Masyarakat sekitar merupakan tempat laskar Ki Ageng Gribig dalam Menyusun kekuatan melawan Belanda yang diketuai oleh Ki Ageng Guntur Geni [9]. Saat ini, Goa ini telah dibuka untuk umum sebagai tempat wisata dan lokasi ziarah. Dikarenakan Taman Goa Jetis sudah dijadikan tempat wisata dan masih dalam tahap pengembangan, maka diperlukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi dapat meningkatkan kemudahan akses ke suatu objek wisata, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan daya tarik dari objek wisata tersebut [10], [11]. Salah satunya yaitu pembangunan tempat ibadah/mushola. Hal ini juga mengingat tempat tersebut merupakan lokasi ziarah.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Jatining (BPS Kab. Klaten)

Metode

Dalam upaya pembangunan dan penataan fasilitas pendukung di Taman Goa Jetis yang memadai, maka dibutuhkan fasilitas pendukung dengan membangun Mushola sebagai tempat sarana beribadah baik untuk pengunjung maupun warga sekitar.

Tahapan kegiatan terdiri dari analisis masalah, perencanaan desain, pendataan kebutuhan, dan pelaksanaan pembangunan [12]. Tahap pertama yaitu analisis masalah, berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data berupa letak pembangunan Mushola [9], [13], [14]. Tahap kedua yaitu pembuatan desain bangunan Mushola menggunakan aplikasi AutoCAD dan SketchUp. Tahap ketiga berupa pendataan kebutuhan material untuk pembangunan Mushola yang diperhitungkan berdasarkan desain Mushola. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan pembangunan Mushola (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembangunan Mushola berikut:

1. Menganalisis kondisi wilayah Taman Goa Jetis, kebutuhan fasilitas pendukung yang belum ada pada area tersebut hingga didapatkan untuk dibangun Mushola, dan lokasi pembangunan Mushola berdasarkan hasil observasi. Lokasi pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi pelaksanaan pengabdian

2. Merencanakan desain Mushola yang baik untuk sebuah taman tepatnya di Taman Goa Jetis dan dapat difungsikan dengan tepat nantinya.
3. Pendataan kebutuhan berdasarkan desain yang telah disepakati, mempertimbangkan kebutuhan yang sudah tersedia dan kebutuhan yang perlu dibeli.
4. Pelaksanaan pembangunan Mushola berdasarkan *shopdrawing* yang telah disepakati bersama

Selain itu, dari segi sumber daya manusia, pelaksanaan pembangunan Mushola melibatkan warga sekitar Taman Goa Jetis dan Tim Pengabdian KKN Tematik Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan dari segi sumber daya alam, sudah tersedia material alam antara lain batu kali dan pasir (Gambar 4).



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Batu kali (b) Pasir

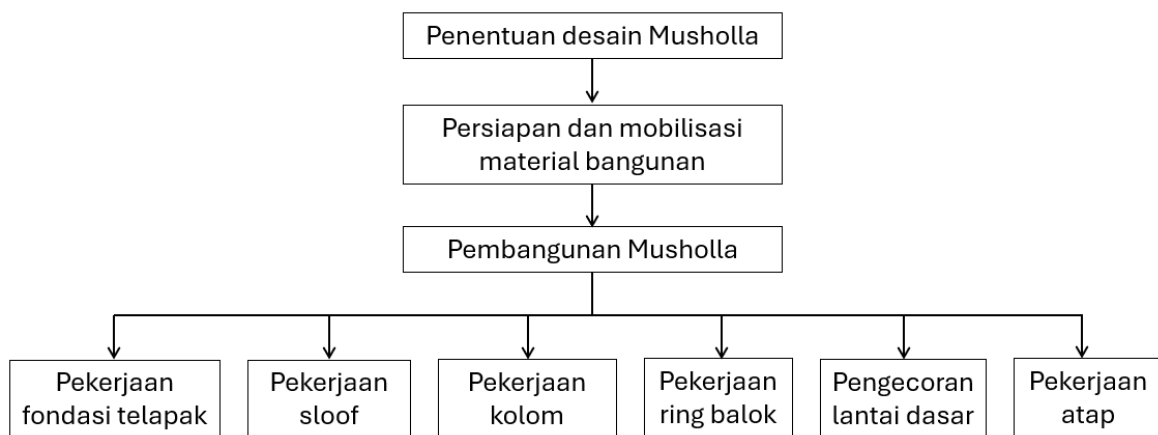
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi pengamatan fasilitas

pendukung taman yang belum ada serta lokasi pembangunan Mushola dengan melibatkan tim pengabdian dan KKN serta pengelola Taman Goa Jetis, didapatkan hasil yaitu titik letak pembangunan Mushola di sebelah barat laut Taman Goa Jetis dan ukuran Mushola yaitu 4 m × 5 meter. Lokasi titik pembangunan dapat dilihat pada Gambar 5. Perancangan pembangunan Mushola mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan kebutuhan fungsional sesuai dengan aktivitas keagamaan yaitu sebagai tempat ibadah bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar yang sedang berada di sekitar lokasi. Pelaksanaan pembangunan Mushola dilakukan dengan beberapa tahap lihat Gambar 6.



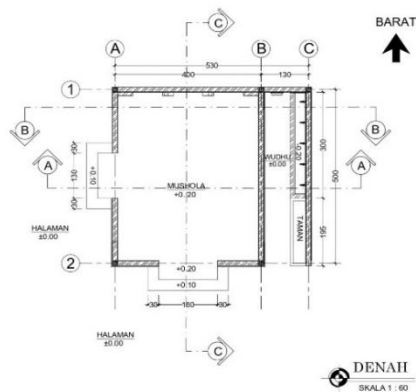
Gambar 5. Titik Peletakan Pembangunan Mushola



Gambar 6. Titik Peletakan Pembangunan Mushola modifikasi[15]

1. Penentuan Desain Mushola

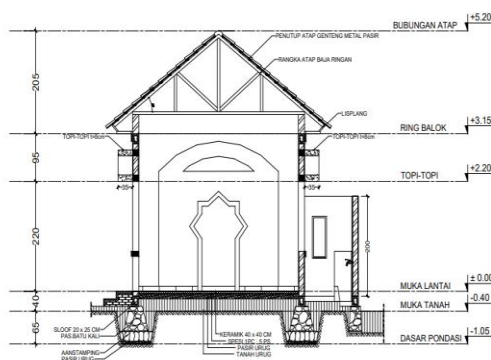
Desain Mushola yang telah disepakati seperti Gambar 7, dengan luas 20 m². Mushola tersebut didesain secara terbuka dengan penggunaan dinding setengah tiang.



(a)



(b)



(c)

Gambar 7. (a) Denah Mushola 2D (b) Mushola 3D (c) Potongan Mushola

2. Persiapan dan Mobilisasi Material Bangunan

Beberapa material yang digunakan dalam pembangunan didapatkan dari alam sekitar lokasi seperti pasir dan batu kali, pemanfaatan material praktik mahasiswa di Laboratorium Bahan Bangunan DPTSP UNY berupa rakitan tulangan besi. Pada pelaksanaan pembangunan Mushola ini, material pasir dan batu kali didapatkan dari proses penambangan secara mandiri di sungai Taman Goa Jetis. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 8.



(a)



(b)



(c)

Gambar 8. (a) Rakitan Tulangan Besi (b) Penambangan pasir (c) Distribusi bata merah

3. Pembangunan Mushola

Pembangunan Mushola diawali dengan pembuatan fondasi menggunakan batu kali dan pasir. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan galian fondasi. Proses pekerjaan fondasi dengan kedalaman 65 cm dan lebar 100 cm. Pekerjaan fondasi dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. (a) Kegiatan Levelling (b) Galian Fondasi (c) Pembuatan Fondasi

Pekerjaan sloof dengan dimensi 20 cm × 25 cm sesuai dengan shopdrawing. Pekerjaan sloof dilakukan dengan pemasangan tulangan dan pengecoran yang dapat dilihat pada Gambar 10. Pekerjaan pemasangan kolom diawali dengan persiapan rangka tulangan dilanjutkan dengan pembuatan bekisting setinggi 2,80 m dan dilakukan pengecekan kelurusan kolom serta dilanjutkan dengan pengecoran (Gambar 10c).



Gambar 10. (a) Pengecoran sloof (b) Bekisting besi kolom (c) Pengecoran kolom

Pekerjaan ring balok diawali dengan persiapan rangka tulangan. Setelah itu, dilanjutkan pembuatan bekisting serta scaffolding yang memanfaatkan bambu di area Taman Goa Jetis Pemasangan tulangan balok, pemotongan papan cor balok dan diakhiri dengan pengecoran. Kemudian dilanjutkan dengan pengecoran kasar pada permukaan lantai Mushola (Gambar 11).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 11. (a) Pemotongan bambu untuk scaffolding (b) Pemotongan papan cor balok (c) Bekisting besi balok (d) Pengecoran balok

Pekerjaan pemasangan rangka atap Mushola, dalam hal ini dikerjakan oleh tim teknisi yang lebih berpengalaman. Pada pelaksanaan ini, rangka atap menggunakan bahan baja ringan galvanis C75. Untuk bagian atap menggunakan atap galvalum pasir. Atap ini berbentuk lembaran dengan dua jenis ukuran panjang yaitu 6 m dan 4 m serta lebar 1 meter (Gambar 12).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 12. (a) Pemotongan Rangka Baja (b) Pemasangan Rangka Atap (c) Pemotongan Penutup Atap (d) Pemasangan Penutup Atap

Dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan Mushola terdapat beberapa kendala yang ditemui, antara lain:

1. Akses lokasi yang tidak landai sehingga perlu tenaga ekstra dalam pendistribusian/mobilisasi material.

2. Penambangan pasir bergantung pada kondisi air di sungai, mengingat keselamatan penambang.
3. Pengerjaan pembangunan dilakukan secara manual, contoh pada pengecoran mulai dari campuran adukan beton dan pendistribusiannya dilakukan secara manual sehingga memerlukan tenaga dan waktu kerja yang ekstra.
4. Contoh kegiatan adalah saat pengecoran, pemadatan beton segar menggunakan palu yang pukulkan pada papan cor, tidak menggunakan alat pemadat beton dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. (a) Akses Lokasi Tidak Landai (b) Menambang Pasir (c) Pengecoran

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembangunan Mushola Taman Goa Jetis, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dilakukan berupa pembangunan Mushola yang terletak pada Kawasan Wisata Taman Goa Jetis, kegiatan pembangunan Mushola meliputi observasi, perencanaan desain, pendataan kebutuhan, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan Mushola, keterlibatan masyarakat Jatinom serta kolaborasi tim pengabdian, mahasiswa KKN Tematik pada pembangunan Mushola, dan kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain mobilisasi material, faktor alam, pengerjaan secara manual, dan keterbatasan alat.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik dan Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan yang telah diberikan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Perangkat Kelurahan Jatinom, Ketua RT 05 Jetis Jatinom, masyarakat Jetis Jatinom dan mahasiswa KKN Tematik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- [1] Y. Fajarwati, E. Elviana, S. Sativa, M. Nuruzzaman, A. Zaidun, and S. Rochmadi, "Perencanaan panggung seni sebagai sarana promosi pariwisata di Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kecamatan Klaten," *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, vol. 2, no. 2, p. 109, Oct. 2023, doi: 10.36055/cecd.v2i2.22478.
- [2] A. Ricky Saputro and H. A. Djunaidi, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Tradisi Ya Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten," 2018.
- [3] M. E. N. Islami and M. Ikhsanudin, "Simbol dan Makna Ritual Yaa Qowiyyu di Jatinom Klaten," *Jurnal Media Wisata*, vol. 12, no. 2, 2014.
- [4] E. I. Amaliyah, "Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten," *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 3, no. 1, pp. 37–56, 2015.
- [5] Kusmiatun and C. D. Puspitasari, "Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Tradisi Saparan Yaqowiyyu Di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten," *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 12, no. 1, pp. 95–107, 2023.
- [6] I. F. M. Rahim and T. Arsal, "Sebab Tradisi Yaqowiyyu Tetap Bertahan Pada Masyarakat Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten," *SOLIDARITY*, vol. 11, no. 2, pp. 269–277, 2022.
- [7] T. Rosita, "Persepsi Masyarakat terhadap upacara tradisi Yaa Qawiyyu yang mengandung unsur Islam Jawa di Dusun Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jateng," 2012.
- [8] S. Rochmadi, S. E. Nayono, N. Hidayat, and E. Elviana, "Pemetaan Kawasan Wisata di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten," *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, vol. 3, no. 1, p. 39, May 2024, doi: 10.36055/cecd.v1i2.24862.
- [9] A. Hidayat *et al.*, "Pengembangan Wisata Danau Talang Melalui Perbaikan Sarana dan Prasarana Tahun 2021," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 7–16, Dec. 2022, doi: 10.54082/jamsi.553.
- [10] A. V. Putri, A. Vedilla, P. S. Yapari, C. Joy, and P. S. Yapari, "Mengembangkan Kepariwisata di Daerah Klaten," *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [11] T. P. Rahmatillah, O. Insyan, N. Nurafifah, and F. P. Hirsan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang," *Agustus*, vol. 4, no. 2, pp. 111–116, 2019.
- [12] W. Fathonah, R. I. Kusuma, E. Mina, R. Wigati, N. P. Purnaditya, and T. P. Asmara, "Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Kerja Bakti di Desa Panenjoan Kabupaten Serang," *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, vol. 3, no. 1, p. 24, May 2024, doi: 10.36055/cecd.v1i2.24869.
- [13] A. H. B. Kuncoro, T. Zhafira, A. Kustirini, D. S. Budiningrum, and E. Susilo, "Pendampingan Renovasi Mushola Al Azhar Desa Magersari, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Globa*, vol. 1, no. 4, pp. 1–8, 2022.

- [14] D. Nugraha, M. Sega Sufia Purnama, and M. Risa Diki Pratama, "Desain Musala di Desa Sukaharja, Sukamakmur, Bogor," *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 207–215, 2023.
- [15] A. Al Islam, T. Hari Pradianto, and B. S. Yatna Wijaya, "PENERAPAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI ARSITEKTUR PORTABEL PADA BANGUNAN PANGGUNG."